

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. (Rukin, 2019) Penelitian Kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistik research*, atau *phenomenological research* adalah riset yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang hasil temuannya tidak menggunakan pengukuran maupun prosedur statistik, namun menggunakan proses pengumpulan data analisis yang bersifat deskriptif (Sugiono, 2012).

Pendekatan pada penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan pada penelitian kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir, sehingga urutan kegiatan penelitian dapat berubah tergantung pada kondisi serta situasi banyaknya gejala yang ditemukan. Tujuan utama dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya akan menjadi teori.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode penelitian analisis deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan suatu gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data yang terkumpul apa adanya (Sugiono, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat (Sukmadinata, 2012) yang menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif, semua keadaan dan kejadian di lapangan, peneliti tidak memberikan perlakuan yang diharapkan dapat terjadi pada variabel.

Peneliti memilih penelitian menggunakan analisis deskriptif karena peneliti ingin mengungkap kondisi nyata tanpa adanya perlakuan dari peneliti sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil serta data-data penelitian sebagaimana mestinya.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah lembaga pendidikan anak usia dini yaitu TK Ar-Rahmah yang beralamat di Perumahan Mega Mutiara Regency, Cibunigeulis, Kec. Bungursari, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat 46151. Lokasi pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yaitu: sekolah yang sudah melaksanakan setting kelas inklusif juga sudah melaksanakan kegiatan kepramukaan pra siaga.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan atau subjek pada penelitian ini dijadikan sebagai sasaran untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian, Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus, orang tua anak berkebutuhan khusus, orang tua anak normal, anak berkebutuhan khusus serta anak normal.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah TK Ar-Rahmah .

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah pendidik dan seluruh peserta didik termasuk anak dengan gangguan ADHD berjumlah 1 orang.

3.4 Variabel

Pada penelitian kualitatif tidak terdapat variabel penelitian ataupun definisi operasional variabel. Variabel pada penelitian kualitatif adalah fokus yang akan diteliti atau diobservasi maupun dikontrol. Pada penelitian ini, fokus yang akan diteliti yaitu pada pelaksanaan kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan dan mengumpulkan data primer dan data sekunder untuk digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer merupakan sumber data

yang diambil langsung dari partisipan atau informan penelitian, sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari informan atau partisipan (Sugiono, 2012). Pada penelitian ini adalah data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang dihasilkan dari studi dokumentasi pada saat melaksanakan penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut (Sugiono, 2012) tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data, oleh karena itu, teknik pengumpulan data adalah cara yang strategis untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh nantinya akan bersifat objektif serta sesuai dengan kondisi aslinya.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif. Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan lain sebagainya (Muri, 2017).

Wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini merupakan wawancara mendalam. Wawancara ditujukan pada subjek penelitian dengan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada pihak-pihak terkait antara lain kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping serta para orang tua murid. Wawancara pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan secara sistematis untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2012). Wawancara mendalam pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai hal yang akan diteliti antara lain perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala serta solusi dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Menurut Arikunto dalam (Gunawan, 2015) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara teliti dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi pasif, dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang akan diobservasi, peneliti hanya datang ke tempat kegiatan dan melakukan pengamatan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala serta solusi dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini terdiri dari rekaman dan foto-foto penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan gadget untuk merekam wawancara dan memotret kegiatan subjek sebagai pendukung data penelitian. Esterberg dalam (Sarosa, 2012) mengemukakan bahwa dokumen yaitu segala jenis materi yang dibuat oleh manusia dalam bentuk tertulis. Dokumen yang dimaksud merupakan catatan yang berbentuk kertas maupun elektronik baik berupa buku, catatan harian, foto dan lain sebagainya. Menurut Bungin dalam (Sugiono, 2012) teknik dokumentasi merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Peneliti melakukan studi dokumentasi sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara agar lebih dipercaya dan didukung oleh bukti dokumen.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data (Purwanto, 2011). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat ukur utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta serta mengambil data pada

narasumber. Untuk mengumpulkan data terdapat dua instrumen bantuan atau yang disebut sebagai instrumen penunjang yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara serta alat untuk mendokumentasikan hasil wawancara atau observasi dalam proses pengumpulan data.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pengelolaan kegiatan kepramukaan dalam setting kelas inklusif di TK Ar Rahmah. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti didasarkan pada kisi-kisi pedoman observasi. Hal ini dilaksanakan agar pengamatan dan pencatatan berlangsung secara efektif. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
Implementasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif	Pelaksanaan kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif	a. Perencanaan b. Pelaksanaan (Kegiatan Pembuka, Kegiatan inti dan Kegiatan penutup) c. evaluasi	Kepala Sekolah, Guru Kelas dan GPK

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang butir-butir pertanyaan yang ditujukan kepada partisipan atau narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada pedoman wawancara, peneliti menyusun pertanyaan yang akan ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus serta para orang tua murid. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui segala informasi

mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Lembaga pendidikan. Selain itu, wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui tanggapan orang tua mengenai adanya penerapan pendidikan inklusif di TK Ar Rahmah. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
1	Sekolah	Identitas Sekolah	a. Kepala sekolah mampu menjelaskan sejarah sekolah.	Kepala Sekolah
			b. Kepala sekolah mampu menjelaskan visi-misi sekolah	
			c. Kepala sekolah mampu menjelaskan latar belakang adanya kegiatan kepramukaan di sekolah.	
2	Pengelolaan Pembelajaran	RPPH	a. Guru mampu menjelaskan bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran.	Guru Kelas
			b. Guru mampu menjelaskan metode dan strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran.	
			c. Guru mampu menjelaskan evaluasi yang digunakan setelah melaksanakan pembelajaran	
		IEP	a. Guru dapat menjelaskan bagaimana pembuatan IEP bagi anak berkebutuhan khusus.	Guru Pendamping Khusus

			<p>b. Guru dapat menjelaskan format penilaian yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus.</p> <p>c. Guru dapat menjelaskan sinkronisasi antara RPPH dengan IEP.</p>	
		<p>Pelaksanaan serta Solusi dan Kendala pada saat proses pembelajaran</p>	<p>a. Guru mampu menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran</p> <p>b. Guru mampu memberikan solusi dan kendala saat proses pembelajaran berlangsung.</p>	<p>Guru Kelas dan GPK</p>
3	<p>Pengelolaan Pembelajaran</p>	<p>Media Inklusifitas</p>	<p>Orang tua dapat menjelaskan tanggapan mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif di TK Ar Rahmah</p>	<p>Orang tua ABK dan anak normal</p>

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian dilaksanakan untuk mendukung kelengkapan dan kebenaran data yang diperlukan. Dokumen yang terkait serta foto-foto yang menggambarkan pelaksanaan pendidikan inklusif di TK Ar Rahmah. Studi dokumentasi yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dokumentasi mengenai kelengkapan dokumen administrasi.

Tabel 3. 3 Kisi Kisi Dokumentasi Dokumen Administrasi

No	Dokumen	Keberadaan
1.	Individual Education Program (IEP)	
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	

Tabel 3. 4 Data dan Instrumen Penelitian

Teknik Data	Pengumpulan	Instrumen Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Alat yang digunakan
1	Wawancara	Lembar Observasi	Proses pengelolaan pembelajaran	Kepala sekolah, Guru, GPK dan Orang tua	Voice recorder
2	Observasi	Lembar Wawancara	Proses pengelolaan pembelajaran	Guru dan GPK	Kamera
3	Dokumentasi	Lembar studi dokumentasi	Foto-Foto anak serta dokumen dan sarana prasarana	Anak usia dini	Kamera

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, seperti mengidentifikasi ungkapan masalah dan topik penelitian. Peneliti kemudian mempresentasikan judul dan seminar proposal skripsi berdasarkan apa yang akan diteliti. Selanjutnya setelah dosen pembimbing menyetujui proposal penelitian, peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang topik serta fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan beberapa langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah TK Ar-Rahmah untuk melakukan penelitian.
- b. Setelah mendapatkan izin dari pihak TK Ar Rahmah, sebelum melakukan penelitian peneliti melaksanakan studi pendahuluan di TK Ar Rahmah.
- c. Setelah menentukan sampel, peneliti membuat kisi-kisi draft instrumen.

- d. Mengurus surat izin penelitian untuk melakukan penelitian TK Ar Rahmah, yang kemudian akan ditembuskan kepada kepala Sekolah TK Ar Rahmah.
- e. Setelah mengurus surat izin penelitian dan instrumen, kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan serta melakukan *inform consent*.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian merupakan inti dari proses penelitian, dimana peneliti mengumpulkan data sebagai dasar untuk solusi atas pertanyaan pada rumusan masalah. pada tahapan pelaksanaan gunakanlah berbagai macam teknik pengumpulan data agar data yang didapatkan dapat menjawab rumusan masalah. Pada tahapan pelaksanaan studi deskriptif, terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Permohonan izin kepada pihak TK Ar-Rahmah untuk melaksanakan penelitian.
- b. Melaksanakan penelitian dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- c. Pengumpulan data dengan melaksanakan observasi, wawancara serta studi dokumentasi.
 - 1. Pengumpulan data primer berupa lembar observasi dan wawancara terhadap narasumber/partisipan dalam hal ini adalah Guru TK dan Guru Pendamping Khusus.
 - 2. Pengumpulan data sekunder berupa gambaran umum dan profil TK Ar Rahmah.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Winarni, 2018) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang

diwawancarai setelah terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Susan Stainback (dalam Sugiono, 2018) menyatakan: *“there are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion, or theory”*. Hal ini menjelaskan mengenai belum adanya panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan mengklasifikasikan informasi ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2017).

Model Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2017) dikatakan bahwa analisis data kualitatif selalu menggunakan kata-kata terstruktur dalam Bahasa yang luas atau terperinci. Analisis data yang dikemukakan miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan data dilakukan apabila setiap pertanyaan penelitian telah dianggap sesuai;
2. Merumuskan dan menganalisis data penelitian;
3. Menarik kesimpulan akhir dari data berupa hasil umum dan khusus.

Analisis informasi kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan informasi yang diperoleh dan kemudian diangkat ke tingkat hipotesis. Analisis data untuk menjawab setiap rumusan masalah menggunakan model interaktif:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi pada subjek penelitian. Pada pelaksanaannya, subjek penelitian; kepala sekolah; guru kelas; guru pendamping khusus; orang tua anak berkebutuhan khusus; orang tua anak normal; diwawancarai

sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Selain wawancara pada subjek, pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi pelaksanaan pengelolaan kegiatan kepramukaan dalam setting kelas inklusif di TK Ar Rahmah. Pengumpulan data juga dilaksanakan dengan studi dokumentasi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pengelolaan pembelajaran. Setelah data terkumpul, data akan disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi dokumentasi dan deskripsi hasil penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini data yang sudah terkumpul akan diminimalkan dengan memilih aspek yang paling penting dan mencari pola untuk memudahkan analisis data. Peneliti dapat melakukan reduksi data atau merangkum data. Hal ini dilakukan karena data yang terkumpul jumlahnya sangat banyak oleh karena itu data perlu dirangkum agar mendapatkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Rangkuman perlu disusun secara metodis untuk membantu peneliti dalam menganalisis data yang masuk, hal ini berarti bahwa kompresi data, jika data yang ditemukan melebihi yang diinginkan peneliti dapat mengurangnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada saat menyajikan data peneliti secara singkat akan menguraikan matriks kesesuaian dan hubungan kategori. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa menulis naratif adalah metode paling umum dalam menyajikan data penelitian kualitatif.

4. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verifying*)

Setelah melakukan proses pengumpulan data, reduksi data serta menyajikan data tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah berbentuk narasi kemudian dapat disajikan dalam bentuk temuan penelitian. Bukti lapangan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan di samping temuan penelitian. Dari hasil penelitian, peneliti dapat melakukan studi literatur untuk sehingga data yang dihasilkan akan didasarkan pada teori.

3.9 Isu Etik

Isu etik ini memberikan penjelasan bahwa penelitian tidak memiliki kemungkinan efek fisik dan psikologis yang negatif, namun peneliti mampu menjelaskan secara memadai bahwa penelitian yang dilakukan akan memiliki dampak fisik dan psikologis yang menguntungkan bagi partisipan.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah maupun orang tua siswa dengan membawa SK Penelitian dan Surat Izin Penelitian. Partisipan memiliki hak untuk secara sukarela menyetujui maupun menolak berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti harus menjelaskan tujuan, manfaat serta prosedur penelitian, yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi kepada partisipan. Partisipan diperbolehkan untuk memutuskan apakah mereka bersedia atau tidak untuk terlibat dalam proses penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif di TK Ar-Rahmah Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Temuan pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi yang kemudian data tersebut direduksi menjadi suatu deskripsi pembahasan.

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Temuan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan pada saat melaksanakan penelitian, didapatkan informasi mengenai pengelolaan kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Pendamping Khusus serta orang tua siswa. Temuan penelitian ini didasarkan pada instrumen yang telah digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. TK Ar-Rahmah Hasil wawancara pada penelitian ini akan direduksi menjadi suatu deskripsi.

1. Kepala Sekolah

TK Ar-Rahmah berlokasi di Perumahan Mega Mutiara Regency, Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2018, didirikan oleh Yayasan atas dasar pembangunan perumahan harus ada sarana pendidikan. Awal mula sekolah berdiri dengan 3 orang guru dan siswa hanya berjumlah 25 orang. Namun, dengan bertambahnya kualitas sekolah, pada tahun kelima ini jumlah pendidik menjadi 9 orang serta siswa 112 orang. TK Ar-Rahmah yang memiliki Visi “Menyongsong generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah” dan Misi “Bermain seraya belajar, belajar seraya bermain” pada tahun ini berhasil menjadi sekolah penggerak di wilayah kota Tasikmalaya. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sangat lengkap, Yayasan, kepala sekolah serta guru selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik.

Pengelolaan kegiatan kepramukaan menjadi salah satu implementasi kurikulum merdeka. selain itu juga proyek pengembangan profil pelajar Pancasila (P5) yang selaras dengan kegiatan kepramukaan menjadi ciri khas serta program

pembiasaan di sekolah ini. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di TK Ar-Rahmah mengacu pada Buku Pedoman Pra Siaga yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas pada tahun 2019. Kegiatan Kepramukaan di TK Ar-Rahmah dilaksanakan 1 minggu sekali secara bersamaan secara *outdoor/indoor* sesuai situasi dan kondisi pada hari tersebut.

Pengelolaan kegiatan kepramukaan juga merupakan hasil persetujuan Bersama guru kelas. Kegiatan kepramukaan menjadi kegiatan pembiasaan/kegiatan pembuka setiap hari rabu, sehingga hal ini akan masuk pada RPPH setiap guru. Setiap kendala yang dihadapi akan dilaksanakan diskusi terbuka untuk mendapatkan solusi dari kendala tersebut.

2. Guru Kelas

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengacu pada kurikulum merdeka serta kurikulum operasional satuan pendidikan. Guru kelas menentukan materi kegiatan sesuai dengan program semester yang kemudian menjadi program mingguan. Penentuan tema pada program semester yang kemudian diselaraskan dengan capaian pembelajaran. Penentuan materi pembelajaran merupakan hasil diskusi bersama antara guru kelas dan guru pendamping khusus. Hal ini agar pemilihan konten dapat digunakan oleh anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Penyusunan RPPH mengacu pada kurikulum merdeka yang memuat tentang identitas sekolah, waktu pelaksanaan pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta modul ajar mengenai alat bahan serta proses pembelajaran (kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup) serta rencana penilaian. Penyusunan IEP atau *individual Education Program* oleh guru pendamping khusus merupakan hasil modifikasi dari RPPH guru kelas.

Penggunaan media pembelajaran dan kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, namun dalam pemilihan media tentu saja dilakukan secara konkrit, serta modifikasi media jika tidak memungkinkan dengan menggunakan miniatur. Dalam hal ini guru kelas mengoptimalkan penggunaan media loose part ketika melaksanakan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah bercakap-cakap dan proyek. Dalam

melaksanakan kelas inklusif guru kelas dibantu oleh guru pendamping agar pelaksanaan pembelajaran lebih optimal.

Adapun, dalam melaksanakan penilaian guru kelas mengacu pada kurikulum merdeka yaitu ceklis, hasil karya, catatan anekdot serta observasi yang dilaksanakan setiap saat mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup yang tercatat pada lembar penilaian pada RPPH yang dibuat oleh guru kelas. Penilaian bagi ABK disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada IEP yang disusun oleh GPK.

Selanjutnya, guru kelas terkadang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta keterampilan dalam menangani serta memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus, Adapun dalam menangani kendala ini adalah keterlibatan guru pendamping khusus agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara optimal.

3. Guru Pendamping Khusus

Guru pendamping khusus membuat IEP (*Individual Education Program*) dengan mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus. Penyusunan IEP didasarkan pada RPPH yang disusun oleh guru kelas. Tujuan pembuatan IEP adalah agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan optimal serta terdapat pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Penyusunan IEP dilakukan oleh GPK dengan mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus dengan melaksanakan assesmen. Hasil assesmen akan digunakan sebagai pedoman dalam menentukan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang dalam membuat program bagi anak berkebutuhan khusus. Hasil identifikasi akan dikembangkan melalui IEP yang disesuaikan dengan RPPH yang dibuat oleh guru kelas. Komponen yang terdapat dalam IEP merupakan kesimpulan hasil assesmen, tujuan jangka pendek, tujuan jangka Panjang, implementasi program khusus, strategi serta evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus disesuaikan kembali dengan kekhususannya serta dikemas dengan sederhana dan konkrit. Pelaksanaan pembelajaran juga harus menjamin anak berkebutuhan khusus dapat menerima program sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Pemilihan materi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal,

namun dalam evaluasi penilaian didasarkan pada capaian pembelajaran abk yang terdapat dalam IEP.

Kendala pada saat pembelajaran adalah tingkat fokus serta emosi anak yang kurang stabil sehingga anak merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, ketika anak bermasalah saat proses pembelajaran anak ditenangkan dan dibawa ke sudut pengaman oleh GPK. Sehingga, solusi utama untuk menangani kendala tersebut yaitu anak membutuhkan pendamping khusus untuk membantu dan mendampingi dalam proses pembelajaran dengan prinsip pembelajaran kekhususan peserta didik yang mengalami ADHD. Selain itu anak berkebutuhan khusus membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan tugasnya tergantung dari potensi komunikasinya. Hasil dari penanganan ini cukup efektif dalam menenangkan anak juga dalam melaksanakan pembelajaran yang optimal.

4. Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus

TK Ar-Rahmah sebagai sekolah ramah anak sangat membantu dalam memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus. Sekolah juga memfasilitasi guru pendamping agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Dengan adanya penerapan kelas inklusif orang tua dan anak saling menghargai dan belajar menerima perbedaan. Perkembangan yang dapat dilihat adalah tingkat semangat anak yang tinggi dalam bersekolah dan bertemu teman-temannya. Kemampuan sosial dan kemandirian anak pun mulai tumbuh dengan tidak adanya diskriminasi oleh pihak sekolah. Pembiasaan kegiatan kepramukaan bagi abk juga sangat membantu perkembangan anak, hal ini disebabkan oleh kegiatan kepramukaan yang di setting di luar ruangan meningkatkan antusias anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Orang Tua Siswa

Penerapan setting kelas inklusif dapat meningkatkan rasa empati, toleransi serta mengajarkan anak untuk bersyukur sehingga anak dapat tumbuh dengan menerima perbedaan. Pada saat proses pembelajaran, anak berkebutuhan khusus

tidak mengganggu anak lainnya, bahkan kadang kala teman-temannya mengajak abk untuk ikut bermain dan belajar bersama. Adanya guru pendamping juga membantu abk agar tidak kesulitan dalam proses pembelajaran. TK Ar-Rahmah yang sudah menjadi sekolah ramah anak, sudah memberikan sosialisasi pada para orang tua bahwa terdapat anak berkebutuhan khusus serta akan dilaksanakan pendidikan inklusif.

4.1.2 Temuan Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada hari Rabu, 07 September 2022. Tema yang dipilih adalah bermain dan bekerja sama, sub tema panca indera dengan sub-sub tema telinga. Capaian pembelajaran yang dipilih adalah Nilai agama dan budi pekerti, Jati diri, dan STEAM. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah disusun sebelumnya yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada hari rabu terdapat kegiatan pembiasaan yaitu kegiatan pramuka pra siaga. Sehingga sebelum anak-anak masuk ke kelas, kurang lebih selama 60 menit dilaksanakan terlebih dahulu kegiatan pramuka pra siaga.

Kegiatan dimulai dengan berbaris bersama, anak-anak diminta berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing, serta para ibu guru mendampingi anak. Dalam kegiatan pembukaan diawali dengan menyapa anak, tepuk semangat, bernyanyi serta berdoa. Kemudian guru melakukan apersepsi terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan ini anak berkebutuhan khusus didampingi oleh guru pendamping.

Selanjutnya pada pembimbing membacakan Eka Satya : Aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjadi anak yang berakhlak mulia dengan taat kepada Tuhan, negara, guru dan orang tuaku. Serta Eka Darma : Pra siaga itu sehat, cerdas, dan ceria, sebagai kode kehormatan pra siaga. Pembacaan ini dipimpin oleh ibu guru dan diulangi oleh anak-anak. Hal ini dilaksanakan agar anak-anak memiliki komitmen dalam melaksanakan pra siaga.

Setelah membaca eka satya dan eka darma, anak-anak akan mengikuti senam pra siaga, senam profil pelajar pancasila serta senam SALUD (sadar lalu

lintas anak usia dini). Senam ini dilaksanakan untuk meningkatkan fisik motorik serta memberikan pengetahuan kepada anak dalam bentuk gerak dan lagu.

Selanjutnya pada kegiatan inti pramuka pra siaga adalah bermain. Kegiatan pada hari ini adalah permainan merayap atau halang rintang. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Anak-anak diminta untuk duduk di depan kelasnya masing-masing. Pada kegiatan ini anak diharapkan dapat menggunakan anggota tubuhnya untuk permainan merayap/halang rintang. Namun, sebelum itu guru akan memberikan contoh terlebih dahulu. Permainan halang rintang ini membuat anak-anak antusias mengikutinya. Bahkan beberapa anak ingin mengulang permainan ini. Pada kegiatan ini guru memastikan semua anak mencoba permainan.

Dalam setiap kegiatan, guru selalu memberikan apresiasi kepada anak dalam bentuk tepuk tangan, ataupun penguatan positif kepada anak yang sudah berani maju ke depan untuk menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya. Guru juga melibatkan anak dalam setiap kegiatan, seperti pada saat persiapan permainan guru meminta anak untuk membantu mempersiapkan dan membereskan alat yang sudah dipakai. Kegiatan pramuka diakhiri ketika semua anak sudah mencoba permainan. Sebelum masuk ke kelas, anak diminta untuk mencuci tangannya terlebih dahulu.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilanjutkan sesuai dengan RPPH yang telah disusun yaitu kegiatan pembuka dengan membaca doa, bernyanyi serta apersepsi mengenai tema yang akan dibahas. Lalu kegiatan inti adalah membuat alat perkusi sederhana menggunakan loose part atau bahan bekas yang ada di sekitar rumah.

Anak diminta untuk membawa botol air mineral bekas serta batu kerikil yang kemudian dijadikan sebagai media pembelajaran. Dimulai dengan menghitung batu kerikil, menyusun menjadi garis dan lain sebagainya serta sebagai puncak kegiatan yaitu membuat alat perkusi sederhana. Anak diminta untuk memasukan kerikil ke dalam botol lalu menutupnya dan menggoyangkan botol hingga ada suara. Proses pembelajaran tidak terlepas dari apresiasi guru terhadap anak-anak yang sudah berani.

Pada kegiatan penutup, dilaksanakan *recalling* dengan bertanya kepada anak mengenai hal apa saja yang telah dimainkan oleh anak, kegiatan apa yang paling disukai anak, bercerita pendek serta menginformasikan kegiatan esok hari dan diakhiri dengan berdoa.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Ar-Rahmah dilaksanakan berdasarkan RPPH yang telah dirancang oleh guru kelas. Secara keseluruhan guru selalu melibatkan anak dalam melaksanakan pembelajaran.

4.1.3 Temuan Hasil Dokumentasi

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari dokumen administrasi, Guru kelas harus membuat RPPH dan untuk sekolah inklusif terdapat tambahan mengenai IEP. Dari hasil dokumen menunjukkan bahwa TK Ar-Rahmah sudah Menyusun IEP serta RPPH sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan pembelajaran.

Tabel 4. 1 Temuan Hasil Dokumentasi Dokumen Pembelajaran

No	Dokumen	Keberadaan
1.	Individual Education Program (IEP)	Ada
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Ada

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran dalam Pengelolaan Kegiatan

Kepramukaan Pra siaga Dalam Setting Inklusif

Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru kelas harus merancang dan membuat komponen pembelajaran agar proses pelaksanaan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Permendikbudristek No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD pada Lampiran III terdapat penjelasan mengenai RPPH sebagai acuan dalam pembelajaran harian. Komponen dalam RPP meliputi, tema/subtema/sub-subtema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar yaitu

kegiatan pembuka, inti dan penutup, indikator capaian perkembangan, penilaian serta media dan sumber belajar.

Komponen dalam RPPH yang disusun oleh guru kelas di TK Ar-Rahmah antara lain: identitas sekolah, waktu pelaksanaan, tema/subtema/sub-subtema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup, capaian pembelajaran, penilaian serta media dan sumber belajar. Namun RPPH pada tahun ini diadaptasi kembali menjadi RPPH Kurikulum Merdeka sebagai bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Sekolah Penggerak.

RPPH dalam setting kelas inklusif disusun oleh guru kelas dengan memperhatikan kebutuhan anak, tanpa ada aturan baku dalam format penyusunannya. Hal ini selaras dengan salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini pada Permendikbud No.146 Tahun 2014 yaitu proses pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan anak. Sehingga, pendidik harus mampu memberikan stimulus sesuai dengan kebutuhan anak tidak terkecuali pada anak berkebutuhan khusus.

Penentuan materi pembelajaran didasarkan pada Kurikulum Merdeka serta Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang sudah ditentukan sebelumnya. Penentuan tema pada RPPH diselaraskan dengan Program Semester yang telah dibuat. Penyusunan RPPH yang didasarkan pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka adalah Nilai Agama dan Moral, Jati Diri, serta Literasi dan STEAM (*Scientific, Technology, Engineering, Art, Math*). Capaian pembelajaran ini tertuang dalam Kepmendikbudristek No 008 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disusun oleh Guru Kelas dengan mengikuti pedoman KOSP dan Kurikulum Merdeka. Setelah tersusun RPPH kemudian Guru Kelas dengan Guru Pendamping Khusus akan menyelaraskan capaian pembelajaran serta indikator penilaian yang akan digunakan. Selanjutnya penentuan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan semua aspek agar dapat diikuti oleh anak normal maupun anak

berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Jannah dalam (Liani et al., 2021) menyebutkan bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, guru kelas akan dibantu oleh guru pendamping khusus yang akan memberikan bantuan kepada guru kelas dalam mendesain program layanan khusus serta melaksanakan pembelajaran individual terhadap anak yang memiliki kekhususan, sehingga anak kebutuhan khusus dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Pemilihan media pembelajaran sebagai alat peraga yang konkrit dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang tidak terlepas dalam perencanaan kegiatan pembelajaran. Menurut (Nurrita, 2018) Media pembelajaran adalah adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, (Susilana & Riyana, 2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar (*learning matterial*) yang diterima siswa diperoleh melalui media. Peran media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini sangatlah penting, hal ini disebabkan karena pembelajaran pada anak usia dini haruslah bersifat konkrit dan nyata. Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus di TK Ar-Rahmah dalam merencanakan media pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada penyusunan rencana pembelajaran, terdapat lampiran format penilaian hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun penilaian yang dilaksanakan oleh TK Ar-Rahmah sesuai dengan Kurikulum merdeka yaitu *Checklist*, Hasil Karya, catatan anekdot serta dokumentasi portofolio baik secara hasil karya maupun dokumentasi anak Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat (Hartati & Zulminiati, 2020) bahwa perencanaan penilaian meliputi capaian pembelajaran serta indikator penilaian harus terlampir pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sejalan

dengan pendapat (Hani, 2019) pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian hendaknya ditulis rencana penilaian atau evaluasi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian pembelajaran akan terstruktur.

Evaluasi pembelajaran dilakukan *Checklist*, Hasil Karya, catatan anekdot serta dokumentasi portofolio yang dilaksanakan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti serta penutup yang tercatat dalam lembar penilaian. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan Kembali capaian serta indikator penilaian yang telah dibuat oleh GPK sebelumnya.

4.2.2 Perencanaan IEP (*Individual Education Program*) dalam Pengelolaan Kegiatan Kepramukaan Pra siaga dalam Setting Inklusif

Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kekhususan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam setting inklusif. Salah satunya dalam perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Pendamping Khusus. Perencanaan pembelajaran ini biasa disebut Program Pembelajaran Individual (PPI) agar anak mampu belajar dengan maksimal. Program Pembelajaran Individual (PPI) merupakan istilah yang diadopsi dari *Individual Education Program* (IEP), yang merupakan program pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan setiap siswa; berpusat pada siswa; dan bekerja pada siswa. Dalam perencanaannya, IEP menitikberatkan pada kemampuan anak.

Menurut (Khoeriah, 2018) *Individualized Educational Program* (IEP) atau program pendidikan individualisasi (PPI) merupakan alat profesional untuk melindungi prinsip-prinsip yang tertuang dalam konsep pendidikan Inklusif. Program pendidikan individualisasi muncul seiring dengan dinamika perkembangan layanan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di dunia, khususnya perkembangan layanan bagi anak berkebutuhan khusus di Amerika Serikat.

Smith & Luckasson dalam (Khoeriah, 2018) menjelaskan terdapat tujuh Langkah dalam melaksanakan program pendidikan individualisasi, antara lain:

1. *Referral* atau biasa disebut sebagai pengalihan dalam IEP merupakan sebuah upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam sebuah layanan khusus. Dalam proses ini pengarahan dimulai dengan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan kondisi anak.
2. *Assesmen* merupakan penilaian dan/atau diagnosis yang dilakukan sebagai upaya untuk menentukan apakah anak mengalami kecatatan atau kekhususan maupun hambatan. Hal ini dilaksanakan untuk menentukan layanan khusus yang diperlukan oleh anak
3. *Identification* atau Identifikasi, merupakan cara untuk menganalisis yang termasuk dalam proses assesmen atau penilaian. Adapun cara untuk mengidentifikasi yaitu pertama yaitu tes penilaian hasil assesmen apakah benar anak mengalami kecatatan, kedua yaitu mengelompokan tingkat kecacatannya (misal, cacat penglihatan, cacat pendengaran, dll). Setelah hasil tes, pengamatan, dan riwayat kesehatan anak telah di dapat maka tahap selanjutnya yaitu membuat kesimpulan. Hasil identifikasi ini berguna bagi anak untuk merencanakan program pengobatan atau pelayanan bagi anak.
4. *Analisis of Service* adalah dasar bagi anak yang akan menerima PPI, dimana anak dapat menerima layanan atau fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran seperti therapy atau alat bantu untuk komunikasi.
5. *Placement* adalah penempatan kondisi lingkungan yang disesuaikan dengan analisis yang telah dilakukan kepada anak yang nantinya tertuang dalam PPI. Penempatan ini mencakup dua konsep yaitu; pertama, peserta didik sebagian besar berada di kelas reguler dan kadang-kadang di kelas khusus. Kedua, sekolah yang sesuai dalam arti sekolah yang terpisah pun tetap diperlukan.
6. *Instructional Decision Making* atau pengambilan keputusan ini merupakan tahap untuk membuat program pembelajaran yang akan diterima oleh anak. Tujuan dan sasaran yang dibuat harus lebih spesifik dan fokus kepada anak, dengan menunjukkan apa yang akan diharapkan dari anak setelah menjalankan program intruksional

7. Evaluasi Program, pada tahap ini IEP serta anak akan melaksanakan program evaluasi. Pertama, anak akan di evaluasi ketika telah melaksanakan program pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data selama anak melaksanakan pembelajaran. Kedua, anak harus dievaluasi setiap tahun. Hal ini dikarenakan program yang diterima anak pada tahun ini tidak akan sama dengan yang dibutuhkan oleh anak pada tahun depan.

Penyusunan IEP di TK Ar-Rahmah dilaksanakan dengan menyesuaikan program sekolah serta kebutuhan peserta didik. Penyusunan IEP ini dilaksanakan secara mandiri oleh GPK yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak setelah dilakukan berbagai proses identifikasi serta assesmen. Pengembangan IEP dilaksanakan dari hasil identifikasi serta assesmen yang memuat kemampuan, kelemahan, serta kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Penyusunan IEP merupakan hasil analisis dari kegiatan yang terdapat di RPPH. Kegiatan pembelajaran pada IEP tentu saja sama dengan kegiatan pada RPPH hal yang membedakan adalah indikator pencapaian perkembangan anak yang telah disesuaikan dari hasil identifikasi serta assesmen. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dwimarta, 2015) bahwa dalam sekolah inklusif memerlukan penyusunan serta penerapan *Individualized Educational Program* (IEP) bagi siswa yang memiliki kekhususan serta memerlukan pendidikan yang sesuai dengan hambatanya.

4.2.3 Hasil Implementasi Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Kegiatan Kepramukaan Pra siaga dalam Setting Inklusif

Pelaksanaan pembelajaran tentu saja harus mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di TK Ar-Rahmah dilaksanakan sesuai RPPH. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, mengenai Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Kegiatan Kepramukaan Pra siaga dalam Setting Inklusif terdapat beberapa kegiatan yaitu pembukaan, senam bersama, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara bersama dilingkungan sekolah. Dimana anak-anak akan berbaris sesuai kelasnya masing-masing dengan bimbingan guru kelas. Kegiatan diawali dengan menyapa anak, tepuk semangat, berdo'a serta bernyanyi. Selanjutnya guru akan melakukan apersepsi terkait pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya. Kemudian guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada kegiatan pramuka pra siaga. Dalam kegiatan ini anak yang memiliki hambatan akan didampingi oleh guru pendamping khusus agar pelaksanaan kegiatan berjalan maksimal.

Adapun dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif dibagi menjadi empat kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Pembukaan, kegiatan ini dimulai dengan membaca dwi darma yang dibimbing oleh guru kelas. Pembacaan dwi darma dilakukan dengan mengulang. Dalam kegiatan ini ABK selalu didampingi oleh guru pendamping khusus agar dapat mengikuti kegiatan.
2. Kegiatan senam bersama. Semua anak mengikuti senam pra siaga sebagai kegiatan awal, dilanjutkan dengan senam profil pelajar pancasila serta senam sadar lalu lintas. Guru pendamping khusus selalu mendampingi ABK dan memberikan rangsangan agar ikut serta dalam mengikuti gerak dan lagu senam.
3. Kegiatan bermain halang rintang, kegiatan ini dilaksanakan dengan diawali contoh dari guru kelas yang selanjutnya di ikuti oleh setiap anak. Guru pendamping khusus selalu mendampingi ABK dan memberikan rangsangan agar ikut serta dalam mengikuti gerak dan lagu senam.
4. Kegiatan penutup, berupa kegiatan membereskan alat permainan yang digunakan serta mencuci tangan sebelum masuk ke kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan kepramukaan pra siaga dilaksanakan secara sederhana sebagai upaya peningkatan keterampilan sosial serta keterampilan fisik motorik. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan pra siaga tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang dialami oleh guru kelas maupun GPK. Keterbatasan pengetahuan mengenai Kegiatan Kepramukaan Pra Siaga maupun Layanan Pendidikan ABK tidak mematahkan semangat guru kelas maupun GPK dalam melaksanakan kegiatan. Solusi dalam mengatasi keterbatasan dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan pra siaga guru kelas dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dengan membaca Buku Pedoman Pelaksanaan Pramuka Pra Siaga maupun mengikuti pelatihan-pelatihan pramuka. Adapun solusi dari kendala mengenai layanan pendidikan ABK dapat melibatkan Guru Pendamping Khusus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peran GPK menurut (Mulyadi, 2021) di sekolah inklusif adalah membantu guru kelas dalam mendampingi proses pembelajaran dikelas. Proses pembelajaran dalam setting kelas inklusif berbeda dengan kelas biasa. Pendampingan anak berkebutuhan khusus merupakan kewajiban setiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Adapun peran Guru Pendamping Khusus antara lain sebagai berikut: melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan/atau guru mata pelajaran dalam penyusunan alat identifikasi dan penilaian; menyelenggarakan koordinasi dengan semua pemangku kepentingan, seperti orang tua, guru kelas, terapis atau ahli ortopedi; bersama wali kelas atau guru mata pelajaran, terlibat dalam ABK dan menawarkan layanan khusus kepada ABK jika diperlukan; Melaksanakan pengawasan terus menerus terhadap ABK dan melaporkan kepada direktur sekolah dan orang tua murid serta berbagi pengalaman kepada semua guru yang berada di sekolah

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan serta pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dari hasil penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. RPPH dalam setting kelas inklusif di TK AR-RAHMAH menggunakan kurikulum merdeka yang telah dirancang oleh sekolah, Adapun dalam pemilihan kegiatan pembelajaran dilakukan pemilihan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan bagi anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Pemilihan kegiatan dilaksanakan secara cermat agar setiap anak dapat mengikuti pembelajaran tanpa mengalami kesulitan ataupun hambatan.
2. Program perencanaan individu atau *Individualized Education Program (IEP)* dalam setting kelas inklusif dirancang oleh Guru Pendamping Khusus setelah dilakukan identifikasi serta assesmen kepada anak berkebutuhan khusus. IEP dibuat mengacu pada RPPH yang telah dibuat oleh Guru Kelas serta disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak berkebutuhan khusus agar sama dengan anak lainnya. Adapun perbedaannya terdapat pada indikator pencapaian perkembangan anak yang telah disesuaikan sebelumnya berdasarkan hasil assesmen.
3. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam setting kelas inklusif mengacu kepada RPPH serta PPI yang telah dirancang. Pada proses kegiatan kepramukaan guru inti merupakan kunci dalam mengatur kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dengan bantuan Guru Pendamping Khusus untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus agar kegiatan pembelajaran kepramukaan berlangsung optimal. Namun, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan layanan untuk ABK sering kali dalam proses pembelajaran terdapat kendala-kendala. Solusi dalam menanggulangi kendala tersebut adalah dengan

melibatkan GPK sebagai pendamping ABK untuk mengoptimalkan pembelajaran.

4. Kegiatan pembelajaran dalam setting kelas inklusif dilaksanakan oleh berbagai pihak yang telah menyetujui terselenggaranya kegiatan inklusif, diantaranya, Yayasan, Kepala Sekolah, Guru, Orang tua anak normal, serta orang tua anak berkebutuhan khusus.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkup pendidikan. Maka kesimpulan yang akan ditarik akan mempunyai implikasi maupun keterlibatan terhadap dunia pendidikan serta bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, implikasi dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam setting kelas inklusif merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi hak anak.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di TK AR-RAHMAH mengenai pengelolaan pembelajaran kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif, peneliti memberikan beberapa rekomendasi atau saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam pendidikan bagi anaknya. Sebagaimana mestinya bahwa setiap anak berhak untuk tumbuh kembang serta berhak mendapatkan pendidikan yang sama.
2. Bagi sekolah dan tokoh pendidik, penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran agar peserta didik memiliki karakter saling menghargai. Tentunya sebagai Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan inklusif tentu saja dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran perlu dikaji terus menerus agar pelayanan anak berkebutuhan khusus dapat optimal.

3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan alat perbandingan oleh para peneliti di masa depan dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran kegiatan kepramukaan pra siaga dalam setting kelas inklusif

DAFTAR PUSTAKA


- Amin, B. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Inklusif (Peran Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Konteks Sekolah Inklusi). *Unisa, 1*, 99–108.
- Atmaja, R. . (2019). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Remaja Rosda Karya.
- Baihaqi, M. I. S. M. (2006). *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. PT. Refka Aditama.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi*. Dit PLB.
- Direktorat Pembinaan. (2019). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2019*.
- Dwimarta, R. (2015). Rancangan IEP (Individualized Educational Program) bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Inklusif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, November*, 230–236.
<https://media.neliti.com/media/publications/171921-ID-rancangan-iep-individualized-educational.pdf>
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Paud. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE, 7*(1), 1–6. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 1035–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Hidayati, R. P., Mulyana, E. H., & Elan. (2020). Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga Untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak. *Jurnal PAUD Agapedia, 4*(2), 242–257.
- Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). ANALISIS PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS KHUSUS (GPK) HELLEN KELLER DALAM NOVEL STORY OF MY LIFE. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 2507, Issue 1).
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/in-sights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>

- Khoeriah, D. (2018). Individualized Education Program. *The SAGE Encyclopedia of Educational Research, Measurement, and Evaluation*, III(01), 41–49. <https://doi.org/10.4135/9781506326139.n323>
- Liani, S., Barsihanor, B., & Hafiz, A. (2021). Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.828>
- Mulyadi, S. (2019). *Manajemen Pembelajaran Inklusif pada Anak Usia Dini*. Ksatria Siliwangi.
- Mulyadi, S. (2021). *Modul Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muri, A. . (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Peraturan Menteri Pendidikan tahun 2009 tentang Anak Berkebutuhan Khusus
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Gubernur Jawa Barat No.72 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif
- Peraturan Pemerintah No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. PT Indeks.
- Sugiono. (2012a). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2012b). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.

- Sukmadinata, N. . (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Supena, A. dkk. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD Inklusif*. Direktorat PAUD.
- Susilana, R. &, & Riyana, C. (2008). Komputer dan media pendidikan di sekolah dasar. *Wacana Prima*, 1–39.
- Umroh, N. S., Adi, E. P., & Ulfa, S. (2019). Multimedia Tutorial Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). *Jktp*, 2(1), 45–52. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional'
- Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian Kesbangpol



PEMERINTAH KOTA TASIKMALAYA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Cieunteunggede Komp. Kec.Cihideung Telp/Fax (0265) 313188
 TASIKMALAYA


Tasikmalaya, 8 April 2022

<p>Nomor : 360/ /06/Bakesbangpol Sifat : Segera Lampiran : 1 (satu) Berkas Perihal : <u>Penyampaian Surat Edaran</u></p>	<p>Kepada Yth. <i>Universitas Pendidikan Indonesia</i> Di Tasikmalaya</p>
---	--

Bersama ini kami sampaikan Surat Edaran Walikota Tasikmalaya
 Nomor : 360/SE.010-BAKESBANGPOL/2022 tanggal 5 April 2022
 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Penerbitan Surat Keterangan
 Penelitian, sebagaimana terlampir.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, mohon untuk dapat
 disosialisasikan kepada pihak yang berkompeten dengan Surat Edaran
 dimaksud.

Demikian untuk maklum, dan dijadikan bahan lebih.



Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
 Politik
 Kota Tasikmalaya,
Drs. ADE HENDAR, M.M.
 NIP. 196910181990031002

Tembusan :
 1. Walikota Tasikmalaya
 2. Sekretaris Daerah Kota Tasikmalaya
 3. Kepala DPMPSTP



**WALI KOTA TASIKMALAYA
PROVINSI JAWA BARAT**

Kepada :

- Yth. 1. Satuan Pendidikan di Kota Tasikmalaya;
2. Masyarakat Kota Tasikmalaya.
di -

TEMPAT.

SURAT EDARAN

NOMOR : 360/SE.010-BAKESBANGPOL/2022

TENTANG

PENYELENGGARAAN LAYANAN PENERBITAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan

1. **Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014** tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta kerja, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245 Tambahan Lembaran Negara 6573);
2. **Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017** tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041)
3. **Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2018** tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 122);
4. **Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 50 Tahun 2021** Tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan dari Wali Kota Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tasikmalaya (Berita Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2021 Nomor 50);

Penyelenggaraan pelayanan penerbitan Surat Keterangan Penelitian (SKP) di Kota Tasikmalaya dilaksanakan sebagai berikut :

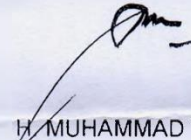
1. **Setiap peneliti** yang melakukan penelitian dengan lokasi penelitiannya di Lingkup Daerah Kota Tasikmalaya wajib memiliki Surat Keterangan Penelitian.
2. **Penelitian** sebagaimana dimaksud pada angka 1 merupakan kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi

dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Kewajiban memiliki Surat Keterangan Penelitian di kecualikan terhadap :
 - a. penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri; dan
 - b. penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
4. Pelaksanaan penerbitan SKP dilakukan melalui tahapan:
 - a. pengajuan permohonan;
 - b. verifikasi dokumen persyaratan; dan
 - c. penandatanganan SKP.
5. Permohonan layanan penerbitan Surat Keterangan Penelitian untuk kegiatan penelitian di lingkup Daerah Kota Tasikmalaya diajukan oleh Peneliti kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tasikmalaya.
6. Peneliti yang telah melaksanakan penelitian di lingkup Daerah Kota Tasikmalaya wajib menyampaikan hasil penelitiannya kepada Wali Kota melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tasikmalaya.
7. Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Demikian Surat Edaran ini disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Tasikmalaya
pada tanggal 05 April 2022
WALI KOTA TASIKMALAYA


H. MUHAMMAD YUSUF

Lampiran 2.1 Surat Keputusan Direktur UPI Kampus Tasikmalaya



KEPUTUSAN
DIREKTUR KAMPUS UPI TASIKMALAYA
NOMOR: 3653/UN40.K3/TD.06/2022

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 PGPAUD
KAMPUS UPI TASIKMALAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS TASIKMALAYA

- Menimbang : a. permohonan dari Ketua Program Studi S1 PGPAUD Kampus UPI Tasikmalaya tentang Dosen Pembimbing Skripsi.
- b. bahwa untuk kelancaran dalam penyelesaian studi mahasiswa semester ganjil tahun akademik 2022/2023 yang mengontrak skripsi, perlu mengangkat dosen pembimbing skripsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b, dipandang perlu untuk menetapkan Keputusan Direktur tentang Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi S1 PGPAUD Kampus UPI Tasikmalaya semester ganjil tahun akademik 2022/2023;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5699);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
6. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2017 tentang Revisi Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016-2020;
7. Keputusan Rektor UPI Nomor: 12369/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Program Studi Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2018;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, maka tanda tangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum yang sah.



8. Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6979/UN40/KP/2019, tanggal 29 Juli 2019, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur dan Wakil Direktur Kampus UPI di Daerah di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia;
9. Peraturan Rektor UPI Nomor 014 Tahun 2021 tanggal 8 Juni 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia;
10. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 37 Tahun 2022 tanggal 03 September 2021 tentang Pedoman Penyusunan dan Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2022;
11. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2020 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR KAMPUS UPI TASIKMALAYA TENTANG PENGANGKATAN DAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI S1 PGPAUD KAMPUS UPI TASIKMALAYA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023;
- PERTAMA : Mengangkat dan menetapkan dosen pembimbing skripsi di tingkat Program Studi S1 PGPAUD Kampus UPI Tasikmalaya untuk membimbing mahasiswa seperti tercantum pada lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : 1. Dosen Pembimbing memberikan arahan terkait isi, metodologi, dan sistematika penulisan serta kaidah bahasa skripsi;
2. Pembimbing Skripsi mengarahkan penyusunan skripsi mahasiswa dengan sepenuhnya menjunjung tinggi etika akademik seperti mencegah terjadinya plagiarisme;
3. Masa Dosen Pembimbing Skripsi adalah 1 semester, dan jika diperlukan dapat diperpanjang selama tidak melebihi masa studi yang ditetapkan
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Tasikmalaya
Pada tanggal, 21 September 2022
DIREKTUR



NANDANG RUSMANA

Tembusan :

1. Wakil Direktur Kampus UPI Tasikmalaya;
2. Ketua Program Studi S1 PGPAUD;
3. Kepala Seksi dilingkungan Kampus UPI Tasikmalaya;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran Keputusan Direktur Universitas Pendidikan Indonesia Kampus UPI Tasikmalaya
 Nomor : 3653/UN40.K3/ID.06/2022
 Tanggal : 21 September 2022

**DAFTAR NAMA DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
 PROGRAM STUDI S1 PGPAUD**

No	Nama Mahasiswa, NIM	L/P	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing Skripsi 1	Dosen Pembimbing Skripsi 2
1	1800747 Widya Luria Listiana	P	Pengelolaan Kegiatan Kepranukaaan Pra Siaga dalam Setting Kelas Inklusif (Studi Deskriptif di TK Ar Rahmah Kota Tasikmalaya)	Dr. H. Sima Mulyadi, M.Pd.	Dr. Elan, M.Pd.
2	1800243 Fina Latifah	P	Media pembelajaran gebox untuk memfasilitasi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada konsep geometri	Drs. Edi Hendri Mulyana, M.Pd.	Dindin Abdul Muiz Lidinillah, S.Si., S.E., M.Pd.
3	1804454 Rika Herliani	P	Pengembangan Permainan Sains Pelangi Dalam Gelas untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	Drs. Edi Hendri Mulyana, M.Pd.	Nuruly Masum Aprily, M.Pd.
4	1804478 Widya Halimatus Sa'diah	P	Pengembangan Media Permainan Sains Volcano Eruption Sub Tema Gejala Alam untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak 5-6 Tahun di RA Rihadatul Khoeriyah	Drs. Edi Hendri Mulyana, M.Pd.	Nuruly Masum Aprily, M.Pd.
5	1805865 Nisa Dzunun Gola	P	Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun melalui Pembelajaran Tari Kijang di TK IT Al-Wasillah	Dr. Elan, M.Pd.	Rosanna Giyartini, M.Pd.
6	1806237 Annisa Mega Pratiwi	P	Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Melukis Pada Kayu Di Komunitas Today University Kecamatan Jampang Kulon	Dr. Heri Yusuf Muslihah, M.Pd.	Aini Loita, M.Pd.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, maka tanda tangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum yang sah.



No	Nama Mahasiswa, NIM	L/P	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing Skripsi 1	Dosen Pembimbing Skripsi 2
7	1805265 Diah Paramitha	P	Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase Di Tk El Fitra Bandung	Dr. H. Risbon Sianturi, S.E., M.AP.	Dr. Lutfi Nur, M.Pd., M.M.
8	1802298 Ratih Resti Pauji	P	Upaya Meningkatkan Kemampuan mengenal lambang Pancasila melalui permainan tradisional engklek pada anak usia 5-6 tahun	Dr. Heri Yusuf Muslihini, M.Pd.	Dr. H. Sima Mulyadi, M.Pd.
	1806249 Eni Handayani	P	Pengembangan Instrumen Deteksi Kemampuan Sosioemosional sebagai Kesiapan Belajar pada Tingkat Sekolah Dasar	Taopik Rahman, M.Pd.	Dindin Abdul Muiz Lidinillah, S.Si., S.E., M.Pd.
	1800521 Ida Komalasari	P	Pengembangan Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada Aspek Feeling dan Behavior Anak Usia 5-6 Tahun	Dr. H. Risbon Sianturi, S.E., M.AP.	Taopik Rahman, M.Pd.

DIREKTUR,



NANDANG RUSMANA

Lampiran 3.1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS UPI TASIKMALAYA
JL. Dadaha No. 18 Tasikmalaya 46115
Telepon 0265 – 331860

Laman <http://kd-tasikmalaya.upi.edu>; surel/e-mail: kampus_tasikmalaya@upi.edu

Nomor : 3634/UN40.K3.D1/PK.01/2022 01 September 2022
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**
Lampiran :

**Yth. Kepala TK Ar Rahmah
di Kecamatan Bungursari
Kota Tasikmalaya**

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, yaitu :

Nama : Widya Luria Listiana
NIM/Kelas : 1800747/A
Program Studi : S1 PGPAUD

Akan melaksanakan penelitian mulai tanggal 01 September 2022 sampai dengan 16 September 2022 di TK Ar Rahmah Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya dengan Judul Penelitian:

Pengelolaan Kegiatan Kepramukaan Pra Siaga dalam Setting Kelas Inklusif (Studi Deskriptif di TK Ar Rahmah Kota Tasikmalaya)

Untuk kelancaran kegiatan akademik tersebut di atas, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



n. Direktur
Wakil,

D. Heri Yusuf Muslih, M.Pd.
NIP.197511182000031004

Lampiran 4.1 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN AR-RAHMAH MAHMUD SAPUTRA TAMAN KANAK-KANAK AR-RAHMAH

IJIN OPERASIONAL 420/2302/SK-DMPTSP/2018. NPSN 69978286
AKTA NOMOR 101 TANGGAL 24 JULI 2002 NOTARIS HERI HENDRIYANA, SH.MH
SK MENKUMHAM NOMOR : AHU-0014433.AH.01.04. Tahun 2017
Perum Mega Mutiara Tasik Regency Cibunigeulis Bungursari Kota Tasikmalaya 081394810955

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/033/TK-AR/IX/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI HARYATI, S.Pd AUD
NUPTK : 2554750652300062
Jabatan Sekolah : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK ARRAHMAH

Dengan ini menyatakan :

Nama : Widya Luria Listiana
NIM : 1800747/A
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Perguruan Tinggi : UPI Kota Tasikmalaya

Telah secara nyata dan absah melaksanakan penelitian skripsi di TK ARRAHMAH, dengan judul "Pengelolaan Kegiatan KePramukaan Pra Siaga dalam Setting Kelas Inklusif (Studi Deskriptif di TK ARRAHMAH)".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 21 September 2022
Kepala Sekolah


(SRI HARYATI, S.Pd AUD)
NUPTK. 2554750652300062

Lampiran 5.1 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Sri Hartanti, S.Pd.AUD.

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana lokasi dan keadaan di TK Ar Rahmah?	TK Ar-Rahmah berlokasi di Perumahan Mega Mutiara Regency Kota Tasikmalaya.
2	Bagaimana mengenai sejarah berdirinya TK Ar Rahmah?	Sekolah ini berdiri sejak 2018, berdirinya TK ini diawali dari dibangunnya sebuah perumahan di kecamatan bungursari. Salah satu syarat pembangunan perumahan adalah adanya sarana pendidikan. Hal inilah yang mendasari Yayasan Keluarga untuk membangun satuan PAUD,
3	Berapa jumlah tenaga pendidik yang ada di TK Ar Rahmah?	Jumlah pendidik dan tenaga pendidik ada 8 orang ditambah 1 orang kepala sekolah.
4	Apa visi dan misi TK Ar Rahmah?	Visi Menyongsong generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Misi Bermain seraya belajar, belajar seraya bermain.
5	Bagaimana sarana dan prasarana yang ada TK Ar Rahmah?	Sarana dan prasarana di TK Ar-Rahmah sudah lengkap serta selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik.
6	Bagaimana kebijakan sekolah mengenai pengelolaan	Kegiatan kepramukaan di TK Ar-Rahmah merupakan satuan yang tak terpisahkan

	pembelajaran kegiatan kepramukaan dalam setting inklusif?	dengan proses pembelajaran. Hal ini menjadi pembiasaan utama setiap hari rabu sebagai ciri khas TK Ar-Rahmah dan juga sebagai implementasi dari kurikulum merdeka dikarenakan TK Ar-Rahmah menjadi salah satu sekolah yang lolos pada program Sekolah Penggerak di Kota Tasikmalaya.
--	---	--

Lampiran 6.1 Hasil Wawancara Guru Kelas

Nama Lengkap : Ibu Imas

Jabatan : Guru Kelas A 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apakah Guru Kelas melaksanakan pengelolaan pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Evaluasi <p>Jelaskan proses yang dilakukan Guru Kelas dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran</p>	<p>Ya, setiap hari guru kelas melaksanakan pengelolaan pembelajaran.</p> <p>Guru kelas merencanakan pembelajaran dari program semester yang selanjutnya menjadi program mingguan dan diakhiri dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau biasa disebut RPPH.</p>
2	<p>Bagaimana menentukan materi pembelajaran pada RPPH?</p>	<p>Menentukan materi pembelajaran pada RPPH didasarkan pada program semester juga RPPM.</p>
3	<p>Bagaimana Pembuatan media pembelajaran untuk anak?</p>	<p>Pembuatan media di TK Ar-Rahmah dilaksanakan secara nyata dan konkrit. Jika tidak memungkinkan, maka diganti dengan miniatur media yang akan digunakan. TK Ar-Rahmah juga sudah menggunakan Media Loose 4Part dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.</p>
5	<p>Apa metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran?</p>	<p>Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode yang tercantum pada Kurikulum Merdeka (mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbaagi) dengan menggunakan metode bercakap-cakap dan proyek.</p>

6	Adakah strategi khusus yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran setting inklusif?	Tidak ada strategi khusus dalam melaksanakan pembelajaran inklusif. Untuk sementara kegiatan pembelajaran disamakan namun, ada pendampingan dari guru pendamping.
7	Apa saja komponen yang tercantum dalam RPPH yang dibuat oleh guru kelas?	Komponen dalam RPPH mengacu pada kurikulum merdeka yaitu, ada identitas sekolah, waktu, tema/subtema, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta modul ajar yang menjelaskan proses, dan alat bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
8	Adakah perbedaan dalam membuat RPPH dengan setting inklusif?	Pembuatan RPPH dalam setting inklusif tidak ada perbedaan, namun guru pendamping khusus menyusun IEP (<i>Individual Education Program</i>) bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
9	Apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat?	Pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan dilaksanakan sesuai dengan RPPH mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.
10	Adakah perbedaan pada RPPH yang dibuat oleh TK Ar-Rahmah Dengan TK lainnya? Jika ada tolong jelaskan!	RPPH pada TK Ar-Rahmah pada saat ini mengacu pada kurikulum merdeka, bagi anak berkebutuhan khusus akan dimodifikasi dengan IEP (<i>Individual Education Program</i>) Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penyusunan RPPH karena didasarkan pada kurikulum merdeka.
11	Bagaimana format penilaian yang digunakan?	Format penilaian yang digunakan di TK Ar-Rahmah didasarkan pada Kurikulum

		Merdeka yaitu Ceklis, Catatan Anekdote, hasil karya dan dokumentasi
12	Bagaimana menentukan capaian pembelajaran anak?	Dalam menentukan capaian pembelajaran TK Ar-Rahmah menggunakan Permendikbudristek nomor 008 sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka.
13	Teknik apa yang digunakan guru dalam melaksanakan penilaian?	Teknik yang digunakan adalah observasi mendalam pada saat proses pembelajaran.
14	Bagaimana kendala penyelenggaraan pembelajaran kegiatan kepramukaan untuk dalam setting inklusif?	Kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai penanganan anak berkebutuhan khusus.
15	Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan yang timbul ketika kegiatan kepramukaan?	Adanya guru pendamping khusus yang membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.
16	Bagaimana hasil dari solusi yang dilaksanakan?	Proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Lampiran 7.1 Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus

Nama Lengkap : Ibu Putri

Jabatan : Guru Pendamping Khusus

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apakah Guru Pendamping Khusus melaksanakan pengelolaan pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Evaluasi <p>Jelaskan proses yang dilakukan GPK dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran</p>	<p>GPK berkoordinasi dengan guru kelas dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran.</p> <p>GPK menyusun <i>individual education program</i> sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran.</p>
2	<p>Apa tujuan pengelolaan pembelajaran kegiatan kepramukaan dalam setting inklusif?</p>	<p>Tujuan pengelolaan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan optimal serta terdapat pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.</p>
3	<p>Bagaimana kondisi anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan kepramukaan?</p>	<p>Anak berkebutuhan khusus perlu meningkatkan keterampilan sosialnya, dalam hal ini kegiatan kepramukaan dapat menjadi solusi bagi peningkatan keterampilan sosial dikarenakan dikemas dalam kegiatan bermain.</p>
4	<p>Bagaimana rancangan pengelolaan pembelajaran kepramukaan untuk anak berkebutuhan khusus?</p>	<p>Pengelolaan kegiatan kepramukaan untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan kembali dengan kekhususannya serta dikemas dengan sederhana dan konkrit</p>

5	Apakah Guru Pendamping Khusus membuat IEP bagi anak berkebutuhan khusus?	GPK harus seslalu membuat IEP
6	Bagaimana proses pembuatan IEP?	Penyusunan IEP dilakukan oleh GPK dengan mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus dengan melaksanakan assesmen. Hasil assesmen akan digunakan sebagai pedoman dalam menentukan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang dalam membuat program bagi anak berkebutuhan khusus. Hasil identifikasi akan dikembangkan melalui IEP yang disesuaikan dengan RPPH yang dibuat oleh guru kelas.
7	Adakah perbedaan dalam pembuatan IEP pada setting kelas inklusif?	Terdapat perbedaan, penyusunan IEP pada setting inklusif diperlukan penyesuaian dengan RPPH yang digunakan dikelas.
8	Komponen apa sajakah yang terdapat dalam IEP?	Kesimpulan hasil assesmen, tujuan jangka pendek, tujuan jangka Panjang, implementasi program khusus, strategi serta evaluasi.
9	Bagaimana format penilaian yang digunakan untuk ABK?	Secara keseluruhan format penilaian untuk ABK sama dengan anak normal. Namun terdapat perbedaan dalam capaian pembelajaran yang terdapat dalam IEP.
10	Bagaimana menentukan capaian indikator kemampuan abk dalam pembelajaran?	Indikator capaian ABK merupakan hasil identifikasi serta assesmen yang telah dilaksanakan.
11	Bagaimana kendala penyelenggaraan pembelajaran	Kendala pada saat pembelajaran adalah tingkat fokusserta emosi anak yang

	kegiatan kepramukaan untuk anak berkebutuhan khusus?	kurang stabil sehingga anak merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
12	Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan yang timbul ketika kegiatan kepramukaan bagi ABK?	Ketika anak bermasalah saat proses pembelajaran anak ditenangkan dan dibawa ke sudut pengaman oleh GPK. Sehingga, solusi utama untuk menangani kendala tersebut yaitu anak membutuhkan pendamping khusus untuk membantu dan mendampingi dalam proses pembelajaran dengan prinsip pembelajaran kekhususan peserta didik yang mengalami ADHD. Selain itu anak berkebutuhan khusus membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan tugasnya tergantung dari potensi komunikasinya.
13	Bagaimana hasil dari solusi yang dilaksanakan?	Anak dapat tenang dan mengikuti pembelajaran kembali.
14	Bagaimana menyelaraskan RPPH dengan IEP pada setting inklusif?	Dalam menyelaraskan IEP dengan RPPH guru kelas dan GPK berdiskusi untuk merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mengenali kondisi anak seperti apa dan bagaimana, kebutuhan anak seperti apa lalu mencari penanganan yang tepat untuk anak, merancang kegiatan pembelajaran IEP di sesuaikan dengan kegiatan di RPPH, yang membedakannya itu dari indikator capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Lampiran 8.1 Hasil Wawancara Orang Tua Murid Anak Berkebutuhan Khusus

Nama Lengkap : Ibu Ida

Jabatan : Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa ibu/bapak menyekolahkan anaknya di TK Ar Rahmah?	Lokasi sekolah yang dekat dengan rumah juga kualitas sekolah yang tinggi. Pelayanan sekolah dalam memberikan pendidikan juga sudah sangat baik.
2	Bagaimana perilaku anak ketika dirumah?	Kurang lebih perilaku anak ketika dirumah sama dengan disekolah.
3	Apa yang ibu/ bapak ketahui tentang anak berkebutuhan khusus?	Anak yang memiliki keterbatasan serta berbeda dengan anak lainnya.
4	Apa yang ibu/ bapak ketahui tentang pendidikan inklusif?	belum mengetahui secara jelas. Namun tau bahwa TK Ar-Rahmah sudah menjadi sekolah ramah anak.
5	Bagaimana tanggapan ibu/bapak mengenai adanya penerapan setting kelas inklusif di TK Ar Rahmah?	Sangat baik, semua anak saling bersosialisasi. Para orang tua juga saling membantu menjaga anak terutama anak pada saat pembelajaran
6	Bagaimana peran sekolah dalam melayani perkembangan anak ibu?	Sekolah sudah baik dalam memfasilitasi perkembangan anak. Pelayanan pendidikan inklusif juga membantu anak dalam bersosialisasi serta penyediaan guru pendamping sangat membantu anak dalam melaksanakan pembelajaran.
7	Apakah terlihat perkembangan anak setelah melaksanakan pembelajaran dalam setting inklusif?	Perkembangan yang dapat dilihat oleh orangtua salah satunya yaitu berkembangnya kemandirian anak dan kemampuan sosial anak.

Lampiran 9.1 Hasil Wawancara Orang Tua Murid Anak Normal

Nama Lengkap : Ibu Fitri

Jabatan : Orang Tua Anak Normal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa ibu/bapak menyekolahkan anaknya di TK Ar Rahmah?	Lokasi sekolah yang dekat dengan rumaah juga kualitas sekolah yang tinggi. Pelayanan sekolah dalam memberikan pendidikan juga sudah sangat baik.
2	Bagaimana prilaku anak ketika dirumah?	Kurang lebih prilaku anak ketika dirumah sama dengan disekolah.
3	Apa yang ibu/ bapak ketahui tentang anak berkebutuhan khusus?	Anak yang memiliki keterbatasan serta berbeda dengan anak lainnya.
4	Apa yang ibu/ bapak ketahui tentang pendidikan inklusif?	belum mengetahui secara jelas. Namun tau bahwa TK Ar-Rahmah sudah menjadi sekolah ramah anak.
5	Bagaimana tanggapan ibu/bapak mengenai adanya penerapan setting kelas inklusif di TK Ar Rahmah?	Sangat baik, semua anak saling bersosialisasi. Para orang tua juga saling membantu menjaga anak terutama abk pada saat pembelajaran
6	Bagaimana peran sekolah dalam melayani perkembangan anak ibu?	Dalam melayani perkembangan anak sudah baik.
7	Apakah sebelumnya ada sosialisasi bahwa akan ada ABK di PAUD An-Naim?	Ya, Ada

Lampiran 10.1 Hasil Observasi

No	Aspek yang di Amati	Hasil Observasi
1.	Perencanaan kegiatan kepramukaan dalam setting inklusif	Dalam kegiatan perencanaan, para guru di TK Ar-Rahmah berdiskusi untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilaksanakan esok hari terkait pembiasaan pramuka pra siaga.
2.	Pelaksanaan kepramukaan dalam setting inklusif	Pelaksanaan kegiatan pramuka pra siaga dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 08.00-08.30 sebagai bentuk peningkatan motorik kasar peserta didik. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembuka dengan pembacaan dwi darma, kegiatan senam bersama yaitu senam pra siaga, senam salud, serta senam profil pelajar pancasila. Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti yaitu kegiatan bermain halang rintang. Kegiatan ditutup dengan membereskan alat yang digunakan dalam permainan serta anak-anak berbaris dan mencuci tangan sebelum masuk kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3.	Evaluasi kepramukaan dalam setting inklusif	Evaluasi kegiatan kepramukaan pra siaga masih digabungkan pada kegiatan pembelajaran pada RPPH pada aspek Fisik Motorik.

Lampiran 11.1 Hasil Studi Dokumentasi

No	Dokumen	Keberadaan
1.	Individual Education Program (IEP)	Ada
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	Ada

Lampiran 12.1 RPPH

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Taman Kanak-Kanak Ar Rahmah

Tahun Pelajaran 2021/2022

Semester/Bulan/Minggu	: 1/September/6
Kelas/Usia	: A 1 (4-5 Tahun)
Tema/Sub Tema/ Sub-Sub Tema	: Bermain dan Bekerjasama/Panca Indera/Telinga
Hari/Tanggal	: Rabu 07 September 2022
Capaian Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama dan Moral 2. Jati Diri 3. Literasi dan STEAM 	
Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengerjakan ibadah 2. Anak dapat melakukan permainan fisik 3. Anak dapat melakukan eksplorasi 4. Anak dapat mengurutkan benda 5. Anak dapat menjawab pertanyaan 6. Anak dapat bermain alat perkusi 	
Alat dan Bahan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Botol minuman 2. Kacang hijau, jagung, kerikil 3. Kertas ermas 4. Lem 	
Pembiasaan Kegiatan Pra Siaga	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Pembacaan Dwi Darma 3. Senam Pra siaga 4. Senam Profil Pelaaajar Pancasila 5. Kegiatan halang rintang 6. Penutup (Berbaris dan mencuci tangan sebelum masuk kelas) 	

<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan : 08.30-09.00 <ol style="list-style-type: none"> 1. Doa sebelum belajar, (doa bangun tidur) 2. Bernyanyi : Dua Mata Saya 3. Tanya Jawab tentang Fungsi Telinga 4. Menjelaskan peraturan bermain dan menyepakati peraturan
<ul style="list-style-type: none"> • Inti 09.00-10.00 Area Keaksaraan : Membuat Alat Perkusi Sederhana (Loose part bahan alam dan plastik) Area Seni : Bermain alat perkusi sederhana
<ul style="list-style-type: none"> • Snack Time dan Bermain Bebas : 10.00-10.45 <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan 2. Berdo'a sebelum dan sesudah makan 3. Bermain bebas
<ul style="list-style-type: none"> • Penutup : 10.45-11.00 <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan selama hari ini 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai, dll 3. Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yaitu menanyakan kepada orang tua di rumah masing-masing tentang fungsi telinga 4. Bercerita pendek berisi pesan-pesan 5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari 6. Berdoa setelah belajar

Rencana Penilaian						
Program Pengembangan	Capaian Pembelajaran	Indikator	Nama Anak			
Nilai Agama dan Moral	1.2	Mengerjakan Ibadah				
Fisik Motorik	2.7	Melakukan permainan fisik				

	3.3	Melakukan eksplorasi dengan membuat alat perkusi					
Kognitif	3.7	Mengurutkan benda-benda berdasarkan ukuran (mengurutkan batu kerikil)					
Bahasa	3.11	Menjawab 6 pertanyaan tentang fungsi telinga					
Sosial Emosional	1.8	Menaati peraturan bermain dan peraturan dikelas					
Seni	3.17	Memainkan Alat Musik Perkusi					

Mengetahui,
Kepala TK AR-RAHMAH



(Sri Hayati, S.Pd. AUD)
NUPTK. 255475065230062

Tasikmalaya, 07 September 2022
Guru Kelas,

(Imas Siti Masitoh, S.Pd.)
NUPTK.

Lampiran 13.1 Individual Education Program

FORMAT PENGEMBANGAN PPI

Nama Sekolah : TK Ar Rahmah

Nama Anak : Syakilla (Nama Samaran)

KESIMPULAN HASIL ASESMEN

No.	Aspek Perkembangan	Kemampuan Awal	Kelemahan	Kebutuhan
1.	Akademik <ul style="list-style-type: none"> • Membaca awal • Berhitung awal • Menulis awal 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengenal huruf alphabet A,B,C tetapi mudah lupa jika ditanya secara acak • Anak mampu berhitung 1-10 • Mampu meniru garis lurus horizontal , vertical, berkelok dan bergelombang 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum mampu menyebutkan simbolis huruf alphabet • Anak belum mampu mengenal lambang angka 1-10 • Jari-jari tangan masih agak kaku saat menulis, sulit meniru garis setengah lingkaran, tulisan masih keluar garis dan terkadang tulisan suka 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeal huruf alfabet vocal A,I,U,E,O dan membaca dua suku kata • Menghitung dan Mengenal lambang angka 1-15 • Latihan pra menulis seperti, meremas kertas, memasukan biji-bijian ke botol, merobek kertas dan sering latihan menebalkan huruf/angka

			terbalik-balik (a)	
2.	Komunikasi/Bahasa <ul style="list-style-type: none"> • Verbal • Non verbal 	Anak dapat memberitahu keinginannya dengan mengatakan sesuatu yang diinginkan	Ketika berbicara selalu berteriak	Anak dapat berbicara/mengemukakan sesuatu tanpa harus berteriak
3.	Sosial & Emosi	Anak dapat berkomunikasi dan berteman dengan teman sebayanya	Anak selalu marah Ketika temannya tidak mengerti apa yang diinginkan	Peningkatan keterampilan sosial pada anak serta penanganan emosinya
4.	Fisik motorik <ul style="list-style-type: none"> • Motorik kasar • Motorik halus 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika melaksanakan kegiatan motorik kasar, anak tidak ada rasa takut • Jari-jari tangan masih kaku, namun tetap semangat ketika diberikan tugas pra menulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak selalu memanjat dan loncat tanpa rasa takut jatuh • Anak terkadang merasa kesal ketika tidak bisa menulis secara cepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman atas sesuatu hal yang bahaya • Meningkatkan kelenturan jari-jari tangan dengan memberikan Latihan-latihan.
5.	Kemandirian	Anak dapat bermain dan belajar secara mandiri di rumah dengan bantuan teman sebayanya	Anak selalu ingin ditemani ibunya jika dalaam kelas	Anak dapat secara mandiri belajar disekolah dengan teman-temannya.
6.	Program khusus	program khusus mencakup aspek perkembangan kognitif, kefokusn dan perilaku		
Aspek Perkembangan		Tujuan Jangka Panjang		Tujuan Jangka pendek
Kognitif		➤ Anak dapat mengenal huruf vocal A,I,U,E,O		➤ Anak dapat menyebutkan

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat membaca dua suku kata dengan teknik alba 	<p>huruf vocal A,I,U,E,O</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat menunjukkan huruf vocal A,I,U,E,O ➤ Anak dapat membedakan huruf vocal A,I,U,E,O ➤ Anak dapat menuliskan huruf vocal A,I,U,E,O
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghitung dan Mengenal lambang angka 1-15 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat menghitung angka 1-15 dengan lancar ➤ Anak dapat menyebutkan lambang angka 1-15 ➤ Anak dapat menunjukkan lambang angka 1-15 ➤ Anak dapat membedakan lambang angka 1-15 ➤ Anak dapat menuliskan lambang angka 1-15
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan kelenturan jari-jari tangan anak 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat meniru garis lurus (Vertikal dan Horizontal) ➤ Anak dapat meniru garis lengkung
Komunikasi	Meningkatkan keterampilan komunikasi anak dengan jelas	Anak dapat mengemukakan apa yang dia rasakan serta dia inginkan
Sosial & Emosi	Anak dapat bermain dengan teman sebayanya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat meningkatkan

	serta dapat mengendalikan emosi	keterampilan sosialnya ➤ Anak dapat mulai mengendalikan emosi
Fisik motorik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan keterampilan jari-jari tangan ➤ Anak dapat membedakan hal yang berbahaya dan tidak berbahaya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat menggunting dengan baik ➤ Anak dapat memasukan biji-bijian kedalam botol ➤ Anak dapat merasakan rasa takut terhadap hal yang berbahaya
Program khusus	Peningkatan kemandirian, keterampilan sosial dan pengendalian emosi.	
Waktu	1 Semester	
Penanggungjawab	GPK dan Orang tua	
Pendekatan dan metode	Individual dan kelompok	
Alat dan media	Worksheet, flascard dan balok kayu	
Penialain	Pedoman Identifikasi Potensi AUD (<i>Scala Rate</i>)	

Implementasi Program Khusus
Melakukan Asesmen :
Fisik motorik, akademik, komunikasi, sosial emosi dan kemandirian
Program dan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Program pembelajaran: PPI • Modul (RPPH) • Materi tidak terfokus pada satu materi saja melainkan dapat mengambil materi lain sesuai dengan kebutuhan
Tenaga Pelaksana :
Tenaga pendidik yang memiliki keahlian dalam mengembangkan salah satu program khusus atau lebih.

Strategi dan Pendekatan Pelaksanaan Program Khusus
Strategi Pembelajaran :
Strategi pembelajaran individual dan Terpadu
Pendekatan Saintifik :
Mengamati, menanya, mencoba,/mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan

Tempat Pelaksana :
Dilaksanakan di sekolah

Evaluasi Pelaksanaan Program Khusus
Evaluasi :
Dilakukan pada proses dan akhir pembelajaran melalui observasi, tugas dan praktek
Penilaian otentik :
Menunjukkan pengetahuan, sikap, keterampilan dalam situasi nyata

INDIVIDUAL EDUCATION PROGRAM (IEP)

A. Identitas Siswa

Nama Subjek : Syakilla
 Usia : 5 Tahun
 Kelas : A1 (4-5 Tahun)/Terdidentifikasi ADHD
 Nama Orang Tua
 Nama Ayah : Saepul
 Nama Ibu : Ida
 Alamat : Bungursari

B. Tujuan Jangka Panjang

Peningkatan Keterampilan Sosial Emosional Anak

C. Tujuan Jangka Pendek

Anak dapat bermain Bersama teman sebayanya





D. Program Pembelajaran Individual

Nama Siswa : Syakilla
 Kondisi : ADHD
 Kelas : A1
 Semester : 1
 Tema : Diriku/Panca Indera
 SubTema : Fungsi Telinga

Tema/Subtema	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Indikator Pencapaian	Alokasi Waktu	Evaluasi
Panca Indera/Fungsi Telinga	1. Kegiatan Pramuka Pra siaga	Kegiatan pembiasaan pramuka pra siaga	Anak mampu mengikuti kegiatan	1x30 Menit	
	2. Menyusun Batu Kerikil 3. Membuat alat perkusi sederhana 4. Bermain alat perkusi	Panca indera/fungsi telinga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat menyusun Batu Kerikil ➤ Anak dapat membuat alat perkusi sederhana 	1x60 Menit	

			➤ Anak mampu bermain alat perkusi		
--	--	--	-----------------------------------	--	--

Lampiran 14.1 Kegiatan Observasi pelaksanaan pembelajaran

	Kegiatan Pembukaan
	Senam Bersama (Senam Pra siaga, SALUD, sera P5)
	
	



Kegiatan Inti Halang Rintang



Penutup
(Membereskan alat yang dipakai bermain serta mencuci tangan sebelum masuk kelas)



Kegiatan Pembelajaran di Kelas



RIWAYAT HIDUP



Widya Luria Listiana, lahir di Tasikmalaya pada tanggal 07 Februari 2000. Penulis merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara dari pasangan Sunarko dan Eti Sumiati, S.Pd.SD. saat ini penulis tinggal di Jl. M. Wijayapraja No.44, Rt.001 Rw.001 Kelurahan Sambongpari Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya (46181).

Hingga pada titik ini, penulis telah menempuh dan menjalani Pendidikan formal yakni di TK Sabilul Wustho pada tahun 2006, SD Negeri Sambongpari lulus pada tahun 2012, SMP Negeri 14 Tasikmalaya lulus pada tahun 2015 dan SMA Negeri 8 Tasikmalaya lulus pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, penulis mendaftar Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) serta lulus seleksi pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek yaitu program Kampus Merdeka; Program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air-Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi (PERMATA SAKTI), Kampus Mengajar Angkatan 2 serta penerima bantuan dana Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) pada tahun 2021. Penulis juga aktif mengikuti organisasi di dalam dan di luar kampus diantaranya Protokol Bumi Siliwangi Satuan Tasikmalaya Darul Resik, Pramuka UPI Tasikmalaya, BEM REMA UPI Tasikmalaya serta Purna Paskibraka Indonesia Kota Tasikmalaya. Pada saat menempuh pendidikan, penulis juga meraih prestasi sebagai Putri Terpilih UPI Kampus Tasikmalaya pada tahun 2019.

Dengan demikian, dengan rendah hati, penulis persembahkan karya tulis ilmiah ini terkhusus kepada kedua orang tua tercinta. Penulis berharap, karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, maupun pihak terkaitnya.

Contact Person: 089642767968

E-mail: widyalurialistiana@upi.edu